

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai bagian upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan meningkatkan kecerdasan yang akan lebih mendorong tercapainya kesejahteraan rakyat demi tercapainya kemanusiaan yang adil dan beradap bagi seluruh rakyat Indonesia.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab (R.I,2003:12).

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter

ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinannya. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan suri teladan mengenai karakter yang akan dibentuk tersebut.

Di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 ada beberapa macam pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga,

lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa. Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Kebanyakan masyarakat Indonesia memberikan pendidikan kepada anak-anaknya melalui pendidikan formal karena pendidikan formal dipandang sebagai cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan anak-anak mereka. Banyaknya orang tua yang tidak puas dengan hasil sekolah formal mendorong orang tua mendidik anaknya di rumah. Kerap kali sekolah formal berorientasi pada nilai rapor (kepentingan sekolah), bukan mengedepankan keterampilan hidup dan bersosial (nilai-nilai iman dan moral). Ketidakpuasan tersebut semakin memicu orangtua memilih mendidik anak-anaknya di rumah, dengan resiko menyediakan banyak waktu dan tenaga. *Homeschooling* menjadi tempat harapan orang tua untuk meningkatkan mutu pendidikan anak-anak, mengembangkan nilai-nilai iman/agama dan moral serta mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan.

Sebagian dari masyarakat juga berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja melainkan melalui pendidikan informal, contohnya pendidikan informal *Homeschooling*. Pada lembaga ini lebih mengutamakan belajar sambil bermain, anak dibimbing atau diajar melalui permainan-permainan yang berkaitan langsung dengan pelajaran yang mereka pelajari. Sehingga anak dapat belajar dengan santai tetapi tetap serius dalam mempelajari suatu pelajaran.

Pendidikan *homeschooling* memberikan kesempatan pada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan mereka secara maksimal karena setiap anak memiliki keberagaman minat, bakat dan potensi yang berbeda-beda. Potensi mereka akan berkembang dengan baik apabila suatu keluarga memfasilitasi suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung dirumahnya sehingga anak benar-benar merasa *at home* dalam proses pembelajarannya. Dengan metode *homeschooling* ini, anak tidak dibatasi oleh tembok-tembok kelas yang sesak dan mereka bisa memilih tema pelajaran yang diinginkan. Selain itu, metode ini mampu menghindarkan anak dari pengaruh lingkungan negatif yang akan dihadapi oleh anak di sekolah formal pada umumnya. Pergaulan bebas, tawuran, rokok dan obat-obat terlarang yang menjadi momok dan terus menghantui para orang tua, sementara mereka tak dapat mengawasi putra-putrinya sepanjang waktu.

Bagi orang tua yang progresif *homeschooling* menjadi daya tarik yang luar biasa karena tidak puas terhadap hasil pendidikan sekolah yang kurang fokus, disiplin, dan akseleratif. Orang tua yang progresif inilah yang bercita-cita mencetak anaknya menjadi jelas masa depannya dengan caranya sendiri, kemampuannya sendiri, dan sentuhan tangan dinginnya sendiri. Seperti pada keluarga Bpk. Hartono yang melakukan pendidikan untuk anaknya pada *homeschooling* Kak Seto Surakarta. Lembaga pendidikan ini dianggap dapat memberikan ekspektasi besar publik akan lahirnya kader-kader masa depan bangsa yang mempunyai skills tinggi di atas rata-rata, bahkan tingkat dunia, mengingat waktu yang tersedia begitu melimpah. Memang di dunia ini tidak ada

yang sempurna, pasti ada kelebihan dan kekurangan. Begitupun pada program *homeschooling* namun, manusia berusaha untuk mencari sesuatu yang banyak kelebihannya dan minim kelemahannya, sehingga membawa perubahan besar dalam kehidupan di kemudian hari. Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti memilih *homeschooling* Kak Seto Surakarta sebagai tempat penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter melalui Metode *Homeschooling* Kak Seto Surakarta Tahun 2012.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola pendidikan karakter di sekolah dengan metode *homeschooling* Kak Seto Surakarta tahun 2012?
2. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan metode *homeschooling* Kak Seto Surakarta tahun 2012?
3. Bagaimana hubungan *homeschooling* dengan sekolah-sekolah formal yang terkait?
4. Bagaimana proses mendapatkan pengakuan pemerintah dalam hal kelulusan atau ijazah bagi siswa *homeschooling* Kak Seto Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pola pendidikan karakter di sekolah dengan metode *homeschooling* Kak Seto Surakarta tahun 2012.

2. Mengetahui implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan metode *homeschooling* Kak Seto Surakarta tahun 2012.
3. Mengetahui hubungan *homeschooling* dengan sekolah-sekolah formal yang terkait.
4. Mengetahui proses mendapatkan pengakuan pemerintah dalam hal kelulusan atau ijazah bagi siswa *homeschooling* Kak Seto Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai penerapan teori yang telah diperoleh sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah khasanah kepustakaan.
- 2) Sebagai wawasan pemikiran dalam rangka membantu penyelesaian masalah mengenai pendidikan karakter.

##### 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, untuk menumbuhkan kesadaran, sikap atau perilaku pendidikan berkarakter.
- 2) Bagi orangtua, diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai kesadaran, sikap atau perilaku pendidikan berkarakter sehingga mampu menjadi contoh untuk anaknya.
- 3) Bagi peneliti berikutnya, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan menambah wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam, dan

memperkaya khasanah teoritis mengenai kesadaran, sikap atau perilaku pendidikan berkarakter.

- 4) Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai kesadaran, sikap atau perilaku pendidikan berkarakter dan dapat menjadi acuan untuk pendidikan masa depan yang lebih baik.

### **E. Daftar Istilah**

Daftar istilah adalah suatu penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam kata-kata kunci yang ada pada judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi. Menurut Gunawan (2012:192), "implementasi adalah pelaksanaan atau pengembangan pendidikan untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan".
2. *Homeschooling*. Menurut Hanaco (2012:4), "*Homeschooling* adalah sebuah model pendidikan berbasis rumah, dengan orang tua sebagai penanggung-jawab aktif serta fokus pada kepentingan dan kebutuhan anak-anak".
3. Pendidikan Karakter. Samani dan Hariyanto (2011:43) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.